

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data-data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, disertai analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikira, dan persepsinya.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut, dan penelitian ini dilakukan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 94.

terhadap satu kesatuan sistem,<sup>3</sup> yang dipilih oleh peneliti berupa kegiatan yaitu pola pengambilan keputusan karir mahasiswa. Dan penelitian ini hanya difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Landasan berfikir yang digunakan untuk memahami makna suatu gejala adalah fenomena logis. Peneliti menggunakan landasan berfikir fenomenologis dengan alasan sebagaimana yang dilingkupkan oleh Suharsimi "Kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti ..... bagi objek manusia. Gejala dapat berupa mimik, ucapan, tingkah laku, perbutaan dan lain-lain. tugas peneliti adalah memberikan intepretasi terhadap gejala tersebut."<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Lexy J.Moleong menggambarkan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti mempunyai peran yang kompleks yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor. Dalam penelitian ini peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen penelitian karena peneliti merupakan segalanya dari proses penelitian.<sup>5</sup>

Karena peneliti merupan instrumen utama dalam penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlaq diperlukan. Oleh karena itu peneliti terlibat dalam

---

<sup>3</sup> Ibid., 64.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitiin Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat latar belakang antar kedua pihak. Lebih dari itu peneliti juga mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka.<sup>6</sup>

Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti berpartisipasi dengan kelompok subjek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti itu dengan subjek yang diteliti itu bersifat terbuka dan tahu sama tahu. Dengan observasi partisipan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menggali data dalam perspektif subjek yang diteliti. Pengamatan partisipatif memungkinkan bagi peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa sadengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang tidak mungkin dikemukakan pada peneliti yang lain.<sup>7</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di STAIN Kediri jl. Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kediri dengan fokus penelitian mengenai pola pengambilan keputusan karir mahasiswa.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di STAIN Kediri karena banyak permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam memutuskan karir terlebih lagi dalam pemilihan jurusan sebelum mereka masuk STAIN. Mayoritas mahasiswa

---

<sup>6</sup> A.Khozim Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

<sup>7</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 170.

mengatakan bahwasanya mereka masuk ke STAIN atas dasar dorongan dari orang tua. Sehingga dalam pengambilan keputusan karir tidak didasarkan pada kemampuan sendiri dalam itu mengakibatkan kekecewaan di kemudian hari.

Peneliti memasuki lokasi penelitian secara terbuka dalam artian kedudukan peneliti diketahui oleh pihak kampus, dalam hal ini STAIN Kediri, walaupun kedudukan peneliti diketahui di lokasi penelitian, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi informasi yang akan peneliti ungkap dari responden.

#### 1. Sejarah singkat berdirinya STAIN Kediri

Perguruan Tinggi Agama Islam di Kediri yang sekarang dikenal dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri berawal dari munculnya gagasan para tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun 1961. Gagasan itu berupa keinginan untuk memilih perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut para ulama' dan tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan di Jombang Jawa Timur. Pertemuan itu menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

- a. Membentuk panitia pendiri Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).
- b. Mendirikan fakultas syari'ah di Surabaya

c. Mendirikan fakultas tarbiyah di Malang.<sup>8</sup>

Selanjutnya, pada tanggal 28 Oktober 1961 berdasarkan Surat Keputusan menteri agama Nomor 17 tahun 1961 diresmikan berdirinya 2 fakultas, yaitu fakultas syari'ah di Surabaya yang dipimpin oleh prof Mr.Koesnoe. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 1964, berdasarkan surat Keputusan Menteri Departemen Agama nomor 66 tahun 1964 diresmikan fakultas ushuluddin di Kediri yang dipimpin oleh KH.A. Zaini.

Dalam pelaksanaan pendidikan, fakultas Tarbiyah, Ushuluddin Kediri, pada mulanya hanya menyelenggarakan program Sarjana Muda (BA). Karena tuntutan dan perkembangan masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka dibuka program Doktoral (sarjana lengkap) jurusan Perbandingan Agama (PA).

Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kualitas pendidikan di IAIN di pandang perlu adanya penataan terhadap fakultas-fakultas di IAIN yang berlokasi di luar IAIN induk. Maka melalui surat keputusan presiden Nomor 11 tahun 1997 berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai nama pengganti dari fakultas-fakultas cabang yang berada di luar IAIN Induk pada beberapa IAIN di seluruh Indonesia, termasuk fakultas Ushuluddin Kediri IAIN Sunan Ampel.

---

<sup>8</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 1.

Berdasarkan Keputusan Presiden tersebut maka Fakultas Ushuludin Kediri secara kelembagaan lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri.

Sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri mendapat tempat yang sejajar dengan IAIN yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan STAIN Kediri secara teknis pembinaannya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan secara fungsional pembinaannya berada di bawah Departemen Agama.<sup>9</sup>

## 2. Letak geografis STAIN Kediri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri merupakan perguruan yang ada di Kediri yang tepatnya berada di desa Ngronggo kota Kediri. Lokasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dibatasi oleh beberapa desa yang berada disekitar desa Ngronggo, diantaranya adalah sebelah barat di batasi oleh desa Manisrenggo, di sebelah selatan dibatasi oleh desa Rejomulyo, di sebelah timur dibatasi oleh desa Bawang dan di sebelah utara dibatasi oleh desa Tinalan. Namun lebih jelasnya bahwa STAIN Kediri yang berada di desa Ngronggo ini bertempat di jalan Sunan Ampel No.07 Ngronggo Kediri. Lokasi ini memiliki tanah yang cukup memadai untuk mewujudkan Visi dan Misi STAIN Kediri. Ukuran tanah yang dimiliki STAIN Kediri terdapat 4 tanah bangunan yang diantaranya:

---

<sup>9</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan,....3

- a. Tanah bangunan pendidikan dan pelatihan seluas 23810 m<sup>2</sup>
  - b. Tanah bangunan tempat ibadah seluas 60 m<sup>2</sup>
  - c. Tanah bangunan gedung permanen seluas 2163 m<sup>2</sup>
  - d. Tanah bangunan gedung perpustakaan seluas 140m<sup>2</sup>.
3. Denah lokasi STAIN Kediri
- Terlampir
4. Struktur organisasi STAIN Kediri
- Terlampir
5. Tujuan STAIN Kediri
- Mencetak peserta didik menjadi anggota yang profesional yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan agama islam.
  - Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama islam
  - Menyiapkan sumber daya masyarakat yang memiliki kemampuan kemantapan akidah ke dalam spiritual. Keluasan ilmu pengetahuan agama islam dan akhlakul karimah<sup>10</sup>
6. Visi dan Misi STAIN Kediri
- a. Visi STAIN Kediri
- STAIN Kediri memiliki komitmen sebagai pusat pematapan aqidah, akhlak karimah, pengembangan ilmu dan profesi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan moral,

---

<sup>10</sup> Ibid, 5

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang *khoiru ummah*.

b. Misi STAIN Kediri

STAIN Kediri memiliki Misi mencetak sumber daya insani yang berkualifikasi, Unggul dalam wawasan dan memiliki kepribadian, keulamaan, keilmiahan, serta kemasyarakatan, Aktif mengambil peran pengabdian kepada nusa, bangsa dan agama, Kapabel mendakwahkan dan mengajarkan nilai-nilai islam ke tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

7. Organisasi kurikulum STAIN Kediri

Kurikulum STAIN Kediri terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu kurikulum inti dan kurikulum instusional. Kerikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional.

Kurikulum inti terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya dan cara kehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam menyelesaikan suatu program studi.

Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 4-5

atas tambahan dari kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dalam memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khusus perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kurikulum inti program sarjana STAIN Kediri terdiri atas Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Mata kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Kurikulum inti program sarjana berkisar antara 40-80 % jumlah SKS kurikulum yang ditetapkan.

Kurikulum institusional program sarjana berkisar antara 20-60 % dari jumlah SKS kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum institusional terdiri atas keseluruhan atau sebagai dari:

- a. Kelompok MPK yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan tujuan pengayaan wawasan, pendalaman intensitas pemahaman dan pengayaan MPK inti.
- b. Kelompok MPK yang terdiri atas mata kuliah yang relevan bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta kompetitif penyelenggaraan program studi bersangkutan.
- c. Kelompok MKB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi

keahlian dalam berkarya di masyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta kompetitif penyelenggaraan program studi bersangkutan.

- d. Kelompok MPB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat untuk setiap program studi.
- e. Kelompok MBB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat, baik secara nasional maupun global yang membatasi tindak kekarya seseorang sesuai dengan kompetensi keahlian.<sup>12</sup>

#### 8. Struktur kurikulum STAIN Kediri

Terlampir

#### 9. Keadaan dosen STAIN Kediri

Terlampir

#### 10. Keadaan mahasiswa STAIN Kediri

Terlampir

#### 11. Keadaan sarana dan prasarana STAIN Kediri.<sup>13</sup>

Terlampir

---

<sup>12</sup> Pedoman Penyelenggaraan pendidikan, 65-66

<sup>13</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri (STAIN), 1-10

#### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>14</sup> Jenis data yang digunakan peneliti adalah:

##### 1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber dikenal dengan istilah “responden” yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.<sup>15</sup>

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa STAIN Kediri semester II,IV,VI,VII dan data yang ingin diperoleh adalah:

- 1) Makna karir bagi mahasiswa
- 2) Pola pengambilan keputusan karir mahasiswa

##### 2. Peristiwa (aktivitas)

Data (informasi) dapat juga diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa (aktivitas) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>16</sup>

Peristiwa atau peristiwa yang peneliti gunakan sebagai sumber data adalah proses perkuliahan dengan mengamati peristiwa atau aktivitas. Peneliti dapat

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 12.

<sup>15</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 170.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 164

melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek yang diteliti.<sup>17</sup>

### 3. Tempat (lokasi)

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data.<sup>18</sup> Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa STAIN Kediri Semester Genap, karena peneliti dapat memperoleh data tentang keadaan mahasiswa yang mengalami ketidaktertarikan dengan jurusan yang dijalaninya saat ini.

### 4. Dokumen (arsip)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan satu peristiwa atau aktivitas tertentu.<sup>19</sup>

Data yang diperoleh dari dokumen adalah:

1. Sejarah berdirinya STAIN Kediri
2. Letak geografis STAIN Kediri
3. Struktur lembaga STAIN Kediri
4. Keadaan mahasiswa STAIN Kediri
5. Keadaan dosen STAIN Kediri
6. Keadaan sarana dan prasarana STAIN Kediri

---

<sup>17</sup> Ibid., 164.

<sup>18</sup> Ibid., 164.

<sup>19</sup> Ibid., 164.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data untuk dapat mengungkap permasalahan dalam fokus penelitian adalah:

1. Pengalaman (*experiencing*), dilakukan dalam bentuk observasi. Variasi bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kajian yang sedang berjalan.<sup>20</sup> Informasi yang diperoleh melalui observasi adalah pola pengambilan keputusan karir mahasiswa.
2. Pengungkapan dilakukan melalui wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>21</sup> Informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah :
  - a.) Makna karir bagi mahasiswa STAIN Kediri
  - b.) Pola pengambilan keputusan karir mahasiswa di STAIN Kediri
3. Pembuktian
 

Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumen, seperti:

  - a.) Dokumen arsip
  - b.) Catatan lapangan.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 152.

<sup>21</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

<sup>22</sup> Sukma Dirata, *Metodologi*, 152

## F. Analisis Data

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif.<sup>23</sup> Analisis data menurut Patton (1980-268) adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>24</sup>

Secara umum proses analisis data mencakup:

### 1. Reduksi data

- a.) Identifikasi satuan (unit), yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b.) Membuat koding, yaitu memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber makna.

### 2. Kategorisasi

- a.) Menyusun kategori, kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap-satu satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b.) Memberi nama pada setiap kategori dan diberi nama yang disebut label.

### 3. Sintesisasi

- a.) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b.) Mengaitkan kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama label

---

<sup>23</sup> Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

<sup>24</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

#### 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Dan hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.<sup>25</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan teknik:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Karena peneliti merupakan instrumen utama, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>26</sup>

#### 2. Observasi yang diperdalam (ketekunan pengamatan)

Pada teknik ini peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 288-289.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 178.

juga melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah sampai persoalan tersebut dapat dipahami.<sup>27</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu sumber lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

#### a. Triangulasi data atau sumber data

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.

#### b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.<sup>28</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan peneliti laksanakan mengacu pada pendapat Moleong yaitu

---

<sup>27</sup> Ibid., 177.

<sup>28</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi*, 187.

Tahap-tahap penelitian meliputi :

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan keabsahan data.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Moleong, *Metodologi*, 85.